

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD GUGUS 2 TAMPAKSIRING

Ni Luh Pt. Eka Puspitasari<sup>1</sup>, I Md. Putra<sup>2</sup>, I Kt. Adnyana Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : eka\_puspitasari21@yahoo.com<sup>1</sup>, putra\_md56@yahoo.com<sup>2</sup>,  
adnyana\_putra54@yahoo.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring antara kelompok siswa yang belajar menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional, (2) perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring antara kelompok siswa yang belajar menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional, (3) perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring antara kelompok siswa yang belajar menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional, dan (4) interaksi antara strategi pembelajaran PQ4R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang mengikuti strategi pembelajaran PQ4R lebih tinggi yaitu 92,00% dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional 80,00%, terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran PQ4R yaitu 92,00% dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu 82,00%. terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran PQ4R yaitu 82,00% dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional 65,00%, dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn dengan nilai  $F_{hit} = 2,85$  dan  $F_{tab}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,98 sehingga  $t_{hit} > t_{tab}$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Rread, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring Tahun Ajaran 2012/2013.

**Kata-kata kunci** : Strategi PQ4R, Motivasi belajar, dan Hasil Belajar PKn

## Abstract

This study aimed to determine (1) the significant difference in learning outcomes fourth grade civics students Force 2 Tampaksiring between groups of students who are learning using Learning Strategies PQ4R with a group of students who learn using conventional learning, (2) a significant difference in student learning outcomes Civics which has a high learning motivation fourth grade group 2 Tampaksiring between groups of students who are learning using Learning Strategies PQ4R with a group of students who learn using conventional learning, (3) significant differences in learning outcomes Civics students who have a low learning motivation fourth grade Cluster 2 Tampaksiring between groups of students who are learning using Learning Strategies PQ4R with groups of students who learn using conventional learning, and (4) the interaction between PQ4R learning strategies and motivation on learning outcomes of students' fourth grade Civics Force 2 Tampaksiring. The results showed that the learning outcomes of students who take the civics learning strategies PQ4R higher at 92.00% of the students who take the conventional teaching 80.00%, there were significant differences in students who have high motivation among students who take the learning strategies PQ4R with

92.00% of students who take conventional learning is 82.00%. there are significant differences that students have low motivation among students who take PQ4R learning strategy is 82.00% with conventional learning students who take 65.00%, and there was an interaction between learning strategies and motivation on learning outcomes Civics with  $F_{hit}$  value = 2.85 and  $F_{tab}$  with signifikansi 5% level is 1.98, so  $t_{hit} > t_{tab}$ . Based on these results it can be concluded that the Learning Strategy Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) and Motivation affect Civics Student Learning Outcomes IV Class 2 SD Force Tampaksiring Academic Year 2012/2013.

**Key words:** Strategy PQ4R, motivation to learn, and Learning Outcomes Civics

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Pendidikan Kewarganegaraan sering disebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, dan bahkan ada yang menyebut sebagai *democracy education*. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang strategis dalam mempersiapkan warganegara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban. Pendidikan demokrasi penting untuk pertumbuhan *civic culture*, untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan pemerintahan demokrasi (Mansoer,2005:5). Tujuan pembelajaran PKn, khususnya pada jenjang sekolah dasar menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (dalam Kemdiknas, 2011:2) mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus merancang program pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis

terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, tentang Rambu- rambu Pelaksanaan Kelompok Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan adanya penyempurnaan kurikulum maka Pendidikan Kewarganegaraan memiliki paradigma baru, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Pancasila. Kiranya akan menjadi sangat relevan apabila pendidikan kewarganegaraan dewasa ini menjadi sebagai sintesis antara "*civic education*", "*democracy education*". Serta "*citizenship education*" yang berlandaskan Filsafat Pancasila, serta mengandung muatan identitas nasional Indonesia, serta muatan makna pendidikan pendahuluan bela Negara (Mansoer,2005). Hal ini berdasarkan kenyataan , bahwa kesadaran demokrasi serta implementasinya harus senantiasa dikembangkan dengan basis filsafat bangsa, identitas nasional, kenyataan dan pengalaman sejarah bangsa tersebut, serta dasar- dasar kemanusiaan dan keadaban. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dewasa ini berkembang amat pesat. Mengingat pentingnya peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, terutama berkaitan dengan perkembangan IPTEKS ( Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Sosial) dan perkembangan industri. Proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran Pembelajaran tersebut juga tidak dapat disangkal lagi karena setiap siswa dituntut untuk mampu menguasai bahkan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting diajarkan pada pembelajaran di SD. Dengan perkembangan IPTEKS ( Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Sosial) yang semakin maju maka permasalahan yang akan dihadapi juga akan semakin kompleks jika siswa nantinya tidak bisa mengikuti arus perkembangan tersebut. Karena itu, tugas gurulah yang harus turut membantu untuk mempersiapkan diri siswa sehingga mampu menghadapi masalah-masalah yang nantinya timbul setelah mereka terjun di masyarakat. Guru dapat membantu siswa dan mengajak siswa untuk berlatih membiasakan diri menghadapi berbagai permasalahan. Jadi, merupakan suatu kekeliruan apabila seorang guru dalam mengajarkan PKn hanya mentransfer apa-apa saja yang ada di buku pegangan pada siswanya. Oleh karena itu, tugas profesional seorang guru adalah menjadikan yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna (Sugiyanto, 2009:1). Selain itu, perlu juga dilakukan pengembangan sikap, kemampuan, serta memberikan pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk siap terjun ke dalam masyarakat. Berdasarkan informasi dan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran PKn kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring pada tanggal 7 Januari 2013, bahwa siswa kurang mampu mengerjakan soal pemecahan masalah dalam mata pelajaran PKn sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Guru dalam menyampaikan materi di kelas masih terbatas hanya menggunakan metode ceramah saja, Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian guru terhadap pentingnya penggunaan metode, dan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Selain itu, para guru dalam pembelajaran cenderung buku-buku

pegangan yang ada, dan penyampainnya hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga keaktifan, dan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah tidak berkembang yang akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Meskipun terdapat berbagai model atau strategi dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan di atas, namun apabila dilihat dari kelebihananya. strategi PQ4R yang paling cocok digunakan karena strategi tersebut dapat meningkatkan kinerja memori anak di dalam proses pembelajaran. Selain itu motivasi belajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil dengan baik apabila disertai dengan motivasi. Aspek motivasi ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Motivasi belajar perlu diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Huit, W. (dalam Sunarto, 2008) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huit, yaitu: 1) kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang; 2) keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan; 3) tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

Hakim (dalam Sunarto, 2008) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Danim (dalam sunarto, 2008) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan,

semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni: (1) faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Sardiman, A.M (2011 : 35), motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Menurut Kamal (2011), “ motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, pemberi rangsang dan penggerak tingkah laku baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dengan baik”. Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, maka dapat dirangkum bahwa motivasi belajar merupakan suatu penggerak atau dorongan-dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Hal ini terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, maka motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri para siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan motivasi belajar, maka siswa dapat mempunyai intensitas dan kesinambungan dalam proses pembelajaran yang diikuti. Adapun jenis motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam Sardiman (dalam Kamal, 2011) yaitu (a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari

luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya; (b) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi, apabila dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Menurut Trianto (2010:149) salah satu strategi beraliran konstruktivis *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengaktifkan dan memaksimalkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam menemukan dan memahami sendiri konsep pelajaran, melalui pemberian gambaran awal (*preview*) disertai dengan pertanyaan yang menarik (*questions*) kemudian pengeksplorasian dari sumber belajar, refleksi, penguatan, dan menyimpulkan (*read, reflect, recite, and review*). Strategi ini memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa atau memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan gagasan- gagasan yang dimilikinya, mengawali pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahuinya sehingga informasi yang diperoleh dari isi bacaan menjadi lebih bermakna. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring antara kelompok siswa yang belajar menggunakan Strategi Pembelajaran *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional, untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring yang memiliki motivasi belajar tinggi antara kelompok siswa yang belajar menggunakan Strategi Pembelajaran *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) dengan kelompok

siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional, untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring yang memiliki motivasi belajar rendah antara kelompok siswa yang belajar menggunakan Strategi Pembelajaran *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional dan untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran PQ4R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring.

## METODE

Penelitian ini merupakan *Quasi Experimental*. Mengingat tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka harus memperhatikan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan eksperimen "*Nonequivalent Control Group Desain*". Tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sugiyono (2010 : 116)

Keterangan :  
 O<sub>1</sub> : *Pre test* Eksperimen  
 O<sub>3</sub> : *Pre test* Kontrol  
 O<sub>2</sub> : *Post test* Eksperimen  
 O<sub>4</sub> : *Post test* Kontrol  
 X : Perlakuan berupa penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R

Desain ini diawali dengan pemilihan kelompok subjek atau kelas yang sudah terbentuk tanpa campur tangan peneliti. Langkah selanjutnya peneliti memberikan perlakuan eksperimental kepada salah satu kelompok subjek atau kelas (kelas eksperimen) dengan strategi PQ4R dan Motivasi Belajar, untuk kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran Konvensional. Menurut Dantes (2012 : 97)

Pada penelitian bentuk ini, sering digunakan *Intact group*. Seperti kelas, yang menyebabkan randomisasi tidak dapat dilakukan. Pemberian prates biasanya digunakan untuk mengukur ekuivalensi/kesetaraan kelompok. ). Pemilihan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sample* yaitu pengambilan sampel anggota populasi sesuai dengan tujuan tertentu yaitu tujuan untuk menentukan sampel besar di dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini dipilih dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol kemudian dari dua kelas tersebut, diuji kesetaraannya dengan menggunakan uji t. Agar uji t terpenuhi adapun analisis persyaratan yang harus dilakukan dimana data harus normal dan homogen. Tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Desain penelitian Pembelajaran (A)

		PQ4R (A <sub>1</sub> )	Konvensional (A <sub>2</sub> )
Motivasi (B)	T (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
	R (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*), variabel moderator (*Moderator Variable*) dan variabel terikat (*Dependent*

*variable*). Variabel bebas yaitu faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh pelaksana eksperimen untuk menentukan hubungannya ke fenomena yang diobservasi (Agung, 2010:43). variabel moderator adalah variabel yang diperhitungkan atau dipelajari pengaruhnya terhadap variabel tergantung tetapi tidak diutamakan di dalam penelitian yang dilakukan (Agung, 2010:43) dan Variabel terikat yaitu faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran PQ4R dan yang menjadi variabel moderator adalah motivasi belajar, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar PKn. Dari pemaparan sebelumnya, selanjutnya akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yaitu: a) Strategi pembelajaran PQ4R. Strategi PQ4R merupakan strategi yang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca secara mandiri, strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia yang penuh dengan ilmu dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan PQ4R dijalankan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depannya. b) Motivasi belajar. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri para siswa/warga belajar/peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin,

dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

c) Hasil belajar PKn. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti merupakan hasil bila orang tersebut telah belajar. Hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas yang dimaksud dengan hasil belajar PKn dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan kognitif siswa terhadap materi pelajaran PKn setelah mengalami proses pembelajaran (selama pelaksanaan penelitian yang dilakukan), berupa nilai yang dituangkan ke dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil menjawab tes hasil belajar PKn yang diberikan pada akhir penelitian. Pengungkapan hasil belajar siswa meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Tes hasil belajar secara luas tentu mencakup ketiga ranah tersebut. Namun, dalam penelitian ini yang dinilai hanya ranah kognitif saja. Data mengenai hasil belajar PKn siswa diperoleh melalui metode observasi dan metode tes. Metode observasi ialah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan "pengamatan dan pencatatan" secara sistematis tentang suatu objek tertentu (Agung, 2010:61). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap hasil tes belajar PKn dalam bentuk tes subjektif yang dilakukan oleh guru serta

mengamati secara langsung keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan metode tes. Menurut Agung (2010:66) menyatakan "metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dites (*testee*), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (data interval)". Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan memberikan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa (PGB) pada setiap individu. Skor untuk masing-masing soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan. Perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: Tes sebagai penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan (Sudjana, 2010:35). Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar PKn siswa adalah tes objektif bentuk soal pilihan ganda dengan option 4 pilihan. Tes ini pada taksonomi Bloom untuk mengukur ranah kognitif yang mencakup enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Tes ini terdiri dari 30 butir pertanyaan yang menyiratkan indikator yang telah disusun dalam kisi-kisi tes hasil belajar. Cara penskoran tes hasil belajar ini adalah setiap butir soal diberikan skor 1 jika jawaban benar dan diberikan skor 0 (nol) jika jawaban salah. Jadi skor maksimal dari tes hasil belajar ini adalah 35. Angket, Angket adalah alat pengumpulan data umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki (Toha Anggoro,dkk:2007). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Angket yang digunakan terdiri atas 20 butir pernyataan yang menyiratkan pernyataan positif dan pernyataan negatif dari 6 indikator motivasi belajar. Cara penskoran terhadap butir jawaban siswa sesuai dengan pola likert menurut Sudijono

(2009:87) adalah butir pernyataan negatif diberikan rentang skor setiap butirnya 1 sampai 5 yaitu Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Kurang Setuju (KS), skor 3, Tidak Setuju (TS) 4, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 5 sedangkan pernyataan positif diberikan rentang skor setiap butirnya 5 sampai 1 yaitu Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Kurang Setuju (KS) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran PQ4R yaitu sebesar 90,00 % dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 80,00 %. Secara keseluruhan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran PQ4R lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PKn, terutama strategi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis fungsi, dan sumber-sumber model mengajar yang dilakukan oleh Wahab (2009) yang menyatakan bahwa model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan mengajar, dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam proses strategi pembelajaran PQ4R dan model pembelajaran konvensional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Gugus 2 Tampaksiring. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, terutama strategi pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. Selain itu, motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar Pkn siswa terlihat pada skor yang diperoleh siswa yaitu pada kelas eksperimen sebesar 92,00 % dan pada kelas kontrol sebesar 82,00 %. Motivasi belajar diprediksi sangat menentukan

keefektifan, strategi pembelajaran yang digunakan. Terutama strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan

hasil belajar PKn pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah Tampak Pada Tabel3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan db = (k-1).

Sampel	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Kesimpulan
1. Hasil belajar PKn strategi pembelajaran PQ4R	5.98	11.07	Normal
2. Hasil belajar PKn strategi pembelajaran Konvensional	3.81	11.07	Normal
3. Motivasi belajar Tinggi pada strategi pembelajaran PQ4R	8.92	11.07	Normal
4. Motivasi belajar Rendah pada strategi pembelajaran PQ4R	4.97	11.07	Normal
5. Motivasi belajar Tinggi (Konvensional)	6.69	11.07	Normal
6. Motivasi belajar Rendah(Konven.)	8.94	11.07	Normal

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1).Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional, dengan nilai  $t_{hitung} = 3,39$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan dk  $(n_1 + n_2) - 2$  adalah 2,00 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dari itu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga strategi pembelajaran PQ4R dan pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. 2) Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajarnya lebih baik antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran PQ4R dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata presentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada strategi I 85 sebesar 92,00 % yang berada pada kriteria tinggi. sedangkan rata-rata presentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada konvensional sebesar 65,00 % yang berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar

berpengaruh terhadap hasil belajar Pkn. 3)Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah hasil belajarnya lebih rendah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran PQ4R dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata presentase siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada strategi PQ4R sebesar 82,00 % yang berada pada kriteria tinggi. sedangkan rata-rata presentase siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada model konvensional sebesar 66,00 % yang berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pkn. 4) Berdasarkan hasil analisis Anava dua jalur diperoleh nilai  $F_{hit}$  (strategi + motivasi belajar) = 2,85 dan  $F_{tab}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,98 sehingga  $t_{hit} > t_{tab}$ . Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi strategi pembelajaran PQ4R dan pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dengan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn.

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran: Bagi siswa, Siswa mampu mengaitkan antara materi

yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, mampu meningkatkan kemampuan di dalam memecahkan masalah dan hasil belajar, serta meningkatkan motivasi belajar khususnya di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, para guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* dan Motivasi Belajar pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn. Bagi Sekolah, Pada variabel kondisi, kiranya masih banyak variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar untuk itu disarankan kepada pihak sekolah, adanya penelitian lanjutan agar meneliti variabel lain selain motivasi belajar. Bagi Peneliti lain dan mahasiswa, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyempurnakan rancangan strategi pembelajaran PQ4R dan motivasi belajar serta merancang pembelajaran lain yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- "Metodologi Penelitian Pendidikan". Singaraja: Undiksha.
- Anderson, dkk. 1990. *Strategi- strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2011. *Motivasi Belajar*. Surakarta : Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional No 43. 2006. Dikti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Jampel, I Nyoman. 2005. *Statistika Deskriptif*. Singaraja: IKIP N Singaraja.
- Kemdiknas. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Standar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdiknas.
- Koyan, I Wayan 2007. *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mansoer, dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Hasil- hasil Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- .2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wahab, Abdul Aziz. 2009. Metode dan Model- model Mengajar PKn. Bandung : Alfabeta.